HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK BEBAS UNTUK PENGOBATAN SENDIRI PADA MAHASISWA PSIK ANGKATAN 2015 STIKes MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Trilia, Yudi Abdul Majid, Winda Lestari
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang
Email : triliawm13@gmail.com

ABSTRAK

Analgetik merupakan senyawa yang dalam dosis terapeutik meringankan atau menekan rasa nyeri. Pengobatan sendiri merupakan upaya yang dilakukan untuk menyembuhkan diri sendiri yang sedang sakit dengan menggunakan obat-obatan ataupun pengobatan alternatif. Efek samping yang tidak diinginkan dari penggunaan analgetik yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan resep dokter untuk pengobatan sendiri seperti tukak lambung, mual, vomitus, resiko perdarahan, maag, telinga berdengung, gangguan darah dan lain-lain). Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dalam penggunaan obat Analgetik bebas untuk pengobatan sendiri pada mahasiswa PSIK angkatan 2017 STIKes Muhammadiyah Palembang yang dilakukan pada 1 Januari sampai 27 April 2017. Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian "*Survei Analitik*" dengan pendekatan "*Cross Sectional*". Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* pada mahasiswa PSIK angkatan 2015 STIKes Muhammadiyah Palembang yang berjumlah 91 orang. Hasil : Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 83 responden (91,2%), sikap positif sebanyak 79 responden (86,6%) dan yang melakukan penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri sebanyak 75 responden (82,4%). Hasil uji *chi square* didapatkan hasil terdapat hubungan signifikan pengetahuan (pvalue = 0,030) dan sikap (pvalue = 0,033) dalam penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri. Kesimpulan : Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dalam penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri pada mahasiswa PSIK angkatan 2015 STIKes Muhammadiyah Palembang.
Kata Kunci **:** Pengetahuan, Sikap dan Pengobatan Sendiri.

ABSTRACT

Analgetic is a compound in therapeutic doses to relieve or pressing pain. The self-treatment is an attempt being made to personally treat by using medicine or other alternative treatments. Unwanted side effects from unappropiate use of Analgetic or not in the accordance with the doctor prescription to treat such as peptic ulcers, nausea, vomitus, the risk of hemorrhage, gastritis, ear buzzing, blood disorders and others. Research objectives : to know the relationship of knowledge and attitude in the use of Analgetic drugs for self-treatment of student PSIK force 2017 STIKes Muhammadiyah Palembang carried out on 1St January until 27th April 2017. Research Methods: This research is quantitative research, with research methods: "*Analytical Survey*" with the approach of the *"Cross Sectional".* The sampling technique used is the *total sampling* on the student forces 2015 STIKes Muhammadiyah Palembang of 91 people. Results: The results of the univariate analysis showed that good knowledge as much as 83 respondents (91.2%), positive attitude as much as 79 respondents (86.6%) and who used a non-prescription Analgetic for self-treatment as much as 75 respondents (82.4%). The *chi square* test obtained as a results there are significant relations knowledge (pvalue = 0.030) and attitude (pvalue = 0.033) in the use of Over the counter Analgetic medicine for self-treatment. Conclusion: There is a relationship of knowledge and attitude in the use of Over the counter Analgetic medicine for self-treatment on students PSIK force 2015 STIKes Muhammadiyah Palembang.
Keywords : Knowledge, Attitude and Self-treatment.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar manusia dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas. Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat. Terdapat dua pilihan pengobatan yang dapat dipilih oleh masyarakat dalam pelayanan kesehatan yaitu pengobatan medis dan pengobatan non medis.[22]

Obat analgetik merupakan senyawa yang dalam dosis terapeutik meringankan atau menekan rasa nyeri, tanpa memiliki kerja anastesi umum sehingga dapat memberikan rasa nyaman pada orang yang menderita nyeri. Penggunaan obat analgetik yang tepat dan sesuai dengan resep dokter sangat membantu untuk mengatasi masalah nyeri. Tetapi jika penggunaan obat analgetik tidak tepat atau tidak sesuai dengan resep dokter, maka dapat memberikan efek samping yang tidak diinginkan seperti tukak lambung, mual, vomitus, resiko perdarahan, maag, telinga berdengung, gangguan darah dan lain-lain.[27]

Bloom menyatakan bahwa perilaku akan terjadi jika terdapat pengetahuan dan sikap yang baik. Salah satu kelompok dalam masyarakat yang banyak melakukan tindakan pengobatan sendiri yaitu masyarakat usia remaja seperti mahasiswa terutama mahasiswa kesehatan karena mahasiswa kesehatan merupakan orang yang mempunyai pengetahuan yang lebih tentang ilmu kesehatan terutama tentang obat-obatan dan memiliki sikap yang positif atau baik tentang kesehatan yang mereka dapat dibangku perkuliahan sehingga membuat mereka lebih banyak melakukan tindakan pengobatan sendiri. [19]

Berdasarkan data dari *World Self Medication Industri* (2009), terdapat lebih dari 92% orang didunia pernah menggunakan satu jenis obat bebas untuk pengobatan sendiri. Notoatmodjo (2014), mencatat bahwa 63,58% masyarakat perkotaan melakukan pengobatan sendiri dan 66,03% masyarakat pedesaan melakukan pengobatan sendiri sehingga jumlah keseluruhan masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri 65,01%.[33]

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2017 pada 15 orang mahasiswa PSIK angkatan 2015 STIKes Muhammadiyah Palembang, diperoleh hasil bahwa 14 orang mahasiswa melakukan pengobatan sendiri dengan menggunakan obat analgetik sendiri dengan cara membeli obat bebas di apotek ataupun warung

terdekat saat mereka merasa sakit kepala, demam, sakit gigi maupun nyeri menstruasi. Dari 14 orang mahasiswa yang melakukan pengobatan sendiri, mereka mengatakan bahwa sebelumnya sudah pernah melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat bebas seperti antibiotik maupun analgetik. Informasi tentang obat tersebut mereka dapatkan dari berbagai sumber seperti televisi, internet (media sosial, website), teman, saudara atau keluarga. Mereka mengatakan bahwa obat tersebut dapat dikonsumsi kapan saja saat dibutuhkan. Mereka juga mengatakan bahwa mengkonsumsi obat harus sesuai dengan aturan pakai yang tertera dikemasan obat ataupun dengan anjuran keluarga. Menurut mereka obat analgetik ini sangat membantu untuk mengatasi masalah nyeri terutama nyeri yang dialami ketika menstruasi.

Merujuk dari latar belakang, penelitian terkait dan hasil studi pendahuluan diatas penulis ingin melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam Penggunaan Obat Analgetik Bebas untuk Pengobatan Sendiri pada Mahasiswa PSIK Angkatan 2015 STIKes Muhammadiyah Palembang. Selain merujuk dari latar belakang dan studi pendahuluan, penelitian ini juga belum pernah dilakukan pada mahasiswa PSIK angkatan 2015 di STIKes Muhammadiyah Palembang sehingga penulis ingin melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kuantitatif, dengan metode penelitian ”*Survei Analitik*” dengan pendekatan ”*Cross Sectional*”. Penelitian ini dilakukan di STIKes Muhammadiyah Palembang dan dilaksanakan pada 1 Januari sampai 27 April 2017. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PSIK angkatan 2015 STIKes Muhammadiyah Palembang yang berjumlah 91 responden. Tekhnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non random (Non Probability) sampling* dan dilakukan dengan tekhnik *total sampling.* jumlah sampel adalah 91 responden.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan terdapat 10 pertanyaan berbentuk *multiple choice,* kuesioner sikap terdapat 10 pertanyaan berbentuk *check list* setiap pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban atau skala likert dan penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri terdapat 5 pertanyaan berbentuk *check list* setiap pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban atau skala likert, pertanyaan sikap dan penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri berbentuk pertanyaan positif dan negatif. Pengolahan data dilakukan dengan proses *editing, coding, entry data,* dan *cleaning.*

Selanjutnya data di analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat frekuensi karakteristik responden, variabel dependen (penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri) dan variabel independ (pengetahuand an sikap). Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dalam penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square* dengan derajat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Usia

Karakteristik	Frekuensi	%
17-25	90	98,9
26-35	1	1,1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 17-25 tahun yaitu 90 responden (98,9%)

b. Jenis kelamin

Karakteristik	Frekuensi	%
Laki-laki	20	78,0
Perempuan	71	22,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 71 responden (78,0%)

c. Pengetahuan

Variabel	Frekuensi	%
Baik	83	91,2
Kurang baik	8	8,8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yaitu 83 responden (91,2%)

d. Sikap

Variabel	Frekuensi	%
Positif	79	86,6
Negatif	12	12,2

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu 79 responden (86,6%)

e. Penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri

Variabel	Frekuensi	%
Melakukan	75	82,3
Tidak melakukan	16	17,6

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menggunakan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri 75 responden (82,3%)

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dalam penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri pada mahasiswa PSIK angkatan 2015 STIKes Muhammadiyah Palembang

Kategori pengetahuan	Kategori penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri				Nilai p value	OR
	Melakukan		Tidak melakukan			
	F	%	f	%	0,030	5,917
Baik	71	85,5	12	14,5		
Tidak baik	4	50,0	4	17,6		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai pvalue = 0,030 kurang dari nilai α yang berarti ada hubungan pengetahuan dalam penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri pada mahasiswa PSIK angkatan 2015 STIKes Muhammadiyah Palembang.

b. Hubungan sikap dalam penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri pada mahaiswa PSIK angkatan 2015 STIKes Muhammadiyah Palembang,

Kategori sikap	Kategori penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri				Nilai p value	OR
	Melakukan		Tidak melakukan			
	f	%	f	%	0,033	4,416
Positif	68	86,1	11	13,9		
Negatif	7	58,3	5	41,7		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai pvalue = 0,033 kurang dari nilai α yang berarti ada hubungan pengetahuan dalam penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri pada mahasiswa PSIK angkatan 2015 STIKes Muhammadiyah Palembang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari 91 responden di STIKes Muhammadiayah Palembang diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 83 responden (91,2%). Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Faktor-faktor yang

mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman dan kebudayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hantoro (2014) pengaruh pengetahuan terhadap perilaku *swamedikasi* obat AINS oral pada etnis Arab di Surabaya. Dari 100 responden didapatkan hasil 44 responden (44%) memiliki pengetahuan baik, Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu. Peneliti berpendapat bahwa faktor penunjang responden memiliki pengetahuan baik yaitu pendidikan hal ini dikarenakan responden mendapatkan informasi tentang farmakologi yang responden dapatkan saat responden berada di semester 2 pada mata kuliah ilmu dasar keperawatan 2 (IKD).

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 91 responden di STIKes Muhammadiyah Palembang diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki sikap postitif sebanyak 79 responden (86,6%). Menurut Newcob dalam buku Notoatmodjo (2014) sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi seperti pernah melakukannya pengobatan sendiri menggunakan obat analgetik bebas sebelumnya, sehingga responden melakukan perilaku yang sama, pengaruh kebudayaan seperti budaya keluarga yang selalu menggunakan obat analgetik untuk pengobatan sendiri dan media massa seperti iklan obat di televisi, radio dan koran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfa (2012) hubungan antara sikap dengan perilaku pengobatan sendiri (*swamedikasi)* yang rasional oleh pengunjung apotek "X" kota Bandar Lampung, tahun 2012. Dari 169 responden diperoleh 97 resonden memiliki sikap positif. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu. Peneliti berpendapat bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi sikap responden yaitu pengalaman pribadi responden yang sebelumnya responden sudah pernah melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat analgetik , lingkungan yang sebagian besar berprofesi sebagai tenaga kesehatan dan media massa seperti televisi, koran dan internet yang mudah diakses data ini peneliti peroleh saat melakukan studi pendahuluan.

Berdasarkan hasil analisis univariat 91 responden di STIKes Muhammadiyah Palembang diperoleh hasil sebagian besar responden melakukan penggunaan obat analgetik bebas unuk pengobatan sendiri sebanyak 75 responden (82,4%). Menurut Ulfa (2013) pengobatan sendiri merupakan upaya masyarakat untuk mengobati diri sendiri. Jenis obat yang digunakan untuk melakukan pengobatan

sendiri (obat bebas, obat bebas terbatas dan obat wajib apotik), Menurut Notoatmodjo (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain pengalaman, fasilitas, sosial budaya, pengetahuan, minat, sikap, keyakinan, keinginan dan motivasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hantoro (2014) pengaruh pengetahuan terhadap perilkaku *swamedikasi* obat AINS oral pada etnis Arab di Surabaya. Dari 100 responden didapatkan hasil 97 responden (97%) melakukan penggunaan obat analgetik bebas unuk pengobatan sendiri. sssBerdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu. Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar reponden melakukan penggunaan obat analgetik bebas unuk pengobatan sendiri dengan diperoleh hasil penelitian sebanyak 75 responden (82,4%) faktor penunjang perilaku penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri responden antara lain karena responden sudah pernah melakukan penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri (pengalaman pribadi), pengetahuan yang baik yang dapat dilihat dari presentasi hasil penelitian yang diperoleh 83 responden (91,2%) memiliki pengetahuan yang baik dan karena jenis obat bebas adalah obat yang dijual bebas dipasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter (Atmoko dan Kurniawati,2009).

Berdasarkan analisis hubungan antara pengetahuan dalam penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri diperoleh

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *pvalue* = 0,030 lebih kecil dari α = 0,05 sehingga H_0 ditolah dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri. Notoatmodjo (2014) berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil dari penginderaan. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Menurut Ikawati (2010) analgetik merupakan bahan yang mengurangi nyeri tanpa menyebabkan hilangnya kesadaran. Obat analgetik bebas yang sering digunakan untuk pengobatan sendiri diantaranya parasetamol, asetosal, ibuprofen, asam mefenamat, aminofenazol dan antalgin. Pengobatan sendiri adalah upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri (Ulfa,2013). Menurut Singh (2012) efek samping yang tidak diinginkan dari mengkonsumsi obat analgetik bebas yaitui tukak lambung, mual, vomitus, resiko perdarahan, maag, telinga berdengung, gangguan darah dan lain-lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afif (2015) hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat analgetik

pada *swamedikasi* nyeri di masyarakat kabupaten Demak.dengan nilai *pvalue* = 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat analgetik pada *swamedikasi* nyeri di masyarakat kabupaten Demak.

Berdasarkan penelitian, teori penunjang dan penelitian terdahulu, Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang baik tentang obat analgetik bebas adalah hal yang paling menunjang saat seseorang melakukan tindakan pengobatan sendiri, karena dengan pengetahuan yang baik, makan efek samping yang dapat ditimbulkan saat menggunakan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri akan dapat tidak terjadi, hal ini juga dijelaskan oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan faktor penunjang perilaku, hal ini bisa dibuktikan dari frekuensi penelitian yang lebih banyak memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 83 responden (91,2%).

Berdasarkan tabel analisis hubungan antara sikap dalam penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri diperoleh Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *pvalue* = 0,033 lebih kecil dari nilai α = 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dalam penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri. Newcomb dalam buku Notoatmodjo (2014), menyatakan bahwa sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Pengalaman pribadi, pengaruh budaya dan mdia massa merupakan faktor pengaruh sikap. Menurut Ikawati (2010) analgetik merupakan bahan yang mengurangi nyeri tanpa menyebabkan hilangnya kesadaran. Obat analgetik bebas yang sering digunakan untuk pengobatan sendiri diantaranya parasetamol, asetosal, ibuprofen, asam mefenamat, aminofenazol dan antalgin. Pengobatan sendiri adalah upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri (Ulfa,2013). Menurut Singh (2012) efek samping yang tidak diinginkan dari mengkonsumsi

obat analgetik bebas yaitui tukak lambung, mual, vomitus, resiko perdarahan, maag, telinga berdengung, gangguan darah dan lain-lain.Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak yang dipengaruhi oleh pengalaman, fasilitas, pengetahuan, keyakinan, motivasi dan minat. *Swamedikasi* merupakan upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri. masalah kesehatan yang sering dilakukan *swamedikasi* seperi flu, batuk, nyeri, demam dan diare. Beberapa hal yang harus diperhatikan saat melakukan pengobatan sendiri yaitu kenali masalah kesehatan yang dialami, tentukan jenis

obat yang akan digunakan untuk melakukan pengobatan sendiri (obat bebas, obat bebas terbatas dan obat wajib apotik), baca sifat obat , cara pemakaian, dan tanggal kadaluarsa obat, brosur, atau kemasan agar penggunaan obat aman dan tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfa (2012) hubungan antara sikap dengan perilaku pengobatan sendiri (*swamedikasi)* yang rasional oleh pengunjung apotek "X" kota Bandar Lampung, tahun 2012 dengan nilai *pvalue* = 0,00 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pengobatan sendiri dengan perilaku pengobatan sendiri yang rasional.

Berdasarkan penelitian, teori penunjang dan penelitian terdahulu, peneliti berpendapat sikap yang positif merupakan penunjang seseorang melakukan tindakan pengobatan sendiri, hal ini bisa dilihat dari frekuensi penelitian yang lebih banyak memiliki sikap positif yaitu sebanyak 79 responden (86,6%).

SIMPULAN dan SARAN

SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dalam penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri pada mahaiswa PSIK angkatan 2015 STIKes Muhammadiyah Palembang.

Distribusi frekuensi pengetahuan pada mahasiswa PSIK angkatan 2015 dengan penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri di STIKes Muhammadiyah Palembang yang diperoleh hasil responden dengan pengetahuan pengetahuan baik sebanyak 83 responden (91,2%).

Distribusi frekuensi sikap pada mahasiswa PSIK angkatan 2015 di STIKes Muhammadiayh Palembang yang diperoleh hasil responden dengan sikap positif sebanyak 79 responden (86,6%).

Distribusi frekuensi penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri pada mahasiswa PSIK angkatan 2015 di STIKes Muhammadiayh Palembang yang diperoleh hasil responden yang menggunakan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri sebanyak 75 responden (82,4%).

Ada hubungan pengetahuan dalam penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri pada mahasiswa PSIK angkatan 2015 di STIKes Muhammadiayh Palembang yang diperoleh hasil nilai pvalue = 0,030 kurang dari nilai α = 0,05.

Ada hubungan sikap dalam penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri pada mahasiswa PSIK angkatan 2015 di STIKes Muhammadiayh Palembang yang diperoleh hasil nilai pvalue = 0,033 kurang dari nilai α = 0,05.

SARAN

Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang farmakologi sehingga dapat lebih bijak saat melakukan pengobatan diri sendiri menggunakan obat bebas.

Bagi STIKes Muhammadiyah Palembang

Farmakologi merupakan bagian yang sangat penting dari ilmu keperawatan, sehingga diharapkan khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Palembang agar dapat meningkatkan aspek pembelajaran dalam perkuliahan dengan tidak hanya didasarkan pada aspek teoritis yang telah ada namun selalu dilengkapi dengan hasil penelitian yang relevan.

Bagi peneliti selanjutnya

Kepada mahasiswa yang selanjutnya akan melakukan penelitian agar dapat meneruskan dan menyempurnakan penelitian ini dengan dilakukannya penelitian lanjutan mengenai : Hubungan pendidikan terhadap perilaku penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri, pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri pada mahasiswa non kesehatan, pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku penggunaan obatan analgetik bebas untuk pengobatan sendiri pada mahasiswa kesehatan, hubungan pengetahuan dan sikap dalam penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri pada mahasiswa non kesehatan, dan perbedaan perilaku penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan sendiri pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afif Ahmad. (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat analgetik pada swamedikasi nyeri di masyarakat kabupaten Demak.*
2. Atmoko W, Kurniawati I (2009). *Swamedikasi: sebuah respon realistik perilaku konsumen di masa krisis. Bisnis dan Kewirausahaan Vol 2,3,233-247.*
3. Azwar, Syaifuddin. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.(1997). *Kompendia obat bebas (*pp.1-3, 5-8, 13-21, 38-41). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia..
5. _____. (2006). *Pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas (*pp.8.10-13.18-21,22-41,47-50). Jakarta:

Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

6. _____ . (2009). *Sistem Kesehatan Nasional.* Jakarta.
7. Hantoro dhoan Tri, et al. (2013). *Pengaruh Pengetahan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) Oral Pada Etnis arab di Surabaya.*
8. Hartanto Huriawati,dkk. (2002). *Kamus kedokteran dorlan Edisi 29*. Jakarta:EGC
9. Hastono Sutanto Priyo.(2001).*Modul Analisis Data*. Depok : fakultas Kesehatan Masyarakat UI
10. Herdman T.Heather, dkk. (2011). *Nursing Diagnoses : Definitions & Classification 2012-2014 by NANDA Internation*. Jakarta : EGC
11. Hidayat, Alimul. (2009). *Metodel penelitian kebidanan dan teknik analisa data.* Jakarta:Rineka Cipta
12. Ikawati Zullies.(2010).*Cerdas Mengenali Obat*. Yogyakarta : Kanisius
13. Jordan Sue.(2003). *Farmakologi Kebidanan*.Jakarta : EGC
14. Keputusan Mnteri Kesehatan Republik Indonesia (1990) Nomor 347/MENkES/SK/VII/1990 tentang Obat Wajib Apotek.
15. Khomsan, Ali. (2006). *Pengukuran pengetahuan gizi.* Diktat Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya:Institusi Pertanian Bogor
16. Munaf Syamsuir. (1994). *Catatan kuliah Farmakologi bagian II/Staf Pengajar Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.*Jakarta : EGC
17. Mutschler Ernst.(2006). *Dinamika Obat Farmakologi dan Toksikologi* edisi ke 5 (Mathilda B.Widianto & Anna Setiadi Ranti).Bandung : ITB
18. Nasir ABD, dkk. (2011). *Buku Ajar: Metodelogi Penelitian Kesehatan*.Yogyakarta : Nuha Medik
19. Notoatmodjo Soekidjo.(2014).*Ilmu Perilaku Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta.
20. _____ . (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
21. Nurfitasari Mokhtar. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedika obat asam mefenamat di Apotek.*
22. Pangastuti Rinda Meita. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Obat Tradisional Dan Obat Moderen Dengan Tindakan Pemilihan Obat Untuk Pengobatan Mandiri Dikalangan Masyarakat Desa Bantir, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.*
23. Pieter Herri Zan, dkk. (2011). *Pengantar Psikopatologi Untuk*

Keperawatan. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.

24. Potter, P. A. & Perry, A. G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Proses, dan Praktik. Edisi 4. Vol 2*. Jakarta:EGC
25. Setiadi. (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan.*Yogyakarta : Graha Ilmu.
26. Sharif, Sulaeman I et al. (2014). *Self Mediction Practice Among Pharmacist In UEA.* Pharmaccology & Pharmacy, 6, 428-435.
27. Singh Pervinder.(2012). *Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Obat Analgetik Bebas Dalam Pengobatan Sendiri Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2012 Non Reguler Universitas Sriwijaya*, tidak dipublikasikan.
28. Supardi, S. & Raharni (2006). *Penggunaan obat yang sesuai dengan aturan dalam pengobatan sendiri dengan aturan dalam pengobatan sendiri keluhan demam, sakit kepala, betuk, nyeri dan flu (*hasil analisis lanjut data survei kesehatan rumah tangga (SKRT(2001).
29. Susi Ari Kristina, Yayi Suryo Prabandari, dan Riswaka Sudjaswadi.(2013). *Perilaku pengobatan sendiri yang rasonal pada masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman.*
30. Sholekhudin M. (2014).*Buku Obat Sehari-hari*. Jakarta : PT Elex Medika Komputindo Kelompok Gramedia.
31. Tamsuri, A. (2007). *Konsep Dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC
32. Ulfa Ade Maria dan Lolita Sari.(2013). *Hubungan antara sikap dengan perilaku pengobatan sendiri (swamedikasi) yang rasional oleh pengunjung Apotek "X" Kota Bandar Lampung, tahun 2012.*
33. World Health Organization. (2009) *diare disease.* http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/index.html. di akses pada 20 Januari 2017
34. _____. (2012). *Influenza: sing, sympton,, adn complication; recommendations for prevention.* http://www.euro.who.int/ data/assents/pdf file/0019/160750/influenzaimmunization.pdf. diakses pada 20 Januari 2017
35. World Self Medication Industry. (2009). *About self medication. Http://www.wsmi.org/about sm.htm*. di akses pada 20 Januari 2017